

## Respon Masyarakat Banana Stems, Sebuah Gaya Hidup Baru

Venty Zuslia<sup>1\*</sup>, Achmad Ali Fikri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>IAIN Kudus

\*[venty Zuslia1@gmail.com](mailto:venty Zuslia1@gmail.com)

### ABSTRAK

Respon masyarakat masih belum mengetahui manfaat *banana stems* untuk makanan sehari-hari. Batang pisang di Amerika dijual seharga Rp. 85.000,00 per buah. Sementara di Indonesia, *banana stems* dianggap sampah yang tidak berguna. Di sisi lain, Indonesia kaya akan tanaman ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat tentang manfaat *banana stems* dan menciptakan gaya hidup baru dengan mengonsumsi *banana stems* untuk makanan sehari-hari. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian survei dengan pengumpulan data melalui survei skala likert untuk menunjang keakuratan penelitian dengan subjek penelitian masyarakat Medini Undaan Kudus, dengan probability sampling sebanyak 30 warga. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis dalam penelitian ini yaitu analisis model rash rating scale. Berdasarkan teori skala Likert Sugiono, analisis responden dan penilaian data dengan Kriteria Penilaian. Hasil dari penelitian ini adalah kriteria penilaian untuk kategori kognitif: responden yang boleh makan batang pisang atau tidak, mendapatkan indeks sebesar 11% (sangat tidak setuju). Kriteria penilaian kategori afektif: responden pernah atau belum mengonsumsi *banana stems* mendapatkan hasil indeks 10,8% sangat tidak setuju untuk mengonsumsi *banana stems*. Kriteria penilaian kategori konatif: responden *banana stems* menjadi gaya hidup baru untuk konsumsi sehari-hari, mendapatkan indeks sebesar 23,4% (masyarakat Medini Undaan Kudus tidak setuju). Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi untuk membuka pemahaman masyarakat tentang manfaat *banana stems* dan menciptakan gaya hidup baru untuk konsumsi sehari-hari.

**Kata kunci:** *Banana Stems*, Gaya Hidup, Masyarakat.

### ABSTRACT

*The public response still does not know the benefits of banana stems for daily food. Banana stems in America are sold for Rp. 85,000.00 per piece. Meanwhile, in Indonesia, people consider banana stems to be useless waste. On the other hand, Indonesia is rich in these plants. The purpose of this study is to understand the public about the benefits of banana stems and create a new lifestyle by consuming banana stems for daily food. This research approach is quantitative, survey research type with data collection through Likert scale surveys to support the accuracy of research with research subjects Medini Undaan Kudus community, with probability sampling as many as 30 residents. The analysis in this study is the analysis in this study, namely the analysis of the rating scale rash model. Based on the theory of Sugiono Likert scale, respondent analysis and data assessment of the Assessment Criteria. The results of this study are the assessment criteria for cognitive categories: respondents who can eat banana stems or not, get an index of 11% (strongly disagree).*

*Assessment criteria for affective categories: respondents have or have not consumed banana stems, getting an index result of 10.8% strongly disagree to consume banana stems. The assessment criteria for the conative category: banana stems respondents became a new lifestyle for daily consumption, getting an index of 23.4% (the Medini Undaan Kudus community did not agree). It is hoped that this research can contribute to opening up public understanding regarding the benefits of banana stems and creating a new lifestyle for daily consumption.*

**Keywords:** *Banana Stems, Lifestyle, Society.*

## **PENDAHULUAN**

Tanaman pisang (*Banana Stems*) akhir-akhir ini cukup ramai di media sosial diperbincangkan. Dikarenakan ternyata batang pisang memiliki banyak manfaat, baik dalam kesehatan ataupun ekonomi, di Amerika sepotong batang pisang dengan ukuran kecil dengan tarif 5,95 dollar atau setara Rp 85.000 di Amerika Serikat. Sedangkan di masyarakat Indonesia yang melimpah tanaman pisang masih menganggap batang pisang sebagai sampah dan belum dengan maksimal. Masyarakat Amerika gaya hidupnya dengan mengkonsumsi banana stems sebagai makanan sehari-hari, misalnya sebagai minuman jus dan lain sebagainya. Budidaya makan *banana stems* di Amerika karena *banana stems* banyak manfaatnya, salah satunya sebagai detoks pencernaan, dapat menurunkan berat badan, menyembuhkan batu ginjal, mengontrol kolesterol, dan lain-lain.

Penelitian ini meneliti terkait respon masyarakat khususnya di Medini Undaan Kudus terkait *banana stems* menggunakan survei penyebaran angket dengan skala likert agar bisa menciptakan pemahaman masyarakat terkait manfaat *banana stems* dan menciptakan gaya hidup baru mengkonsumsi *banana stems* untuk makanan sehari-hari. Pada penelitian oleh Ayu Novtiana Devri, Handoko Santoso, dan Muhfahroyin pada tahun 2020. Mendapatkan hasilnya nilai gizi pada batang pisang cukup baik yakni 25,12% abu, .87,7% kandungan unsur hara kering (BK), 29,40% serat kasar (SK), 14,23 % lemak kasar (LK), 28,24% ekstrak tanpa nitrogen (BETN) dan 3,01% protein kasar (PK). (Devri et al., 2020).

Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui respon masyarakat terkait *banana stems*, membuka pemahaman masyarakat terkait manfaat banana stems dan menciptakan gaya hidup baru untuk dikonsumsi sehari-hari. masyarakat paham akan

manfaat batang pisang dan menciptakan gaya hidup baru yang sehat. Urgensi dari penelitian ini yaitu mengetahui respon masyarakat terkait *banana stems*, memahami masyarakat akan manfaat batang pisang, dan menciptakan sebuah gaya hidup baru untuk mengkonsumsi *banana stems* untuk makanan sehari-hari. Karena di Indonesia masyarakat menganggap batang pisang sebagai sampah yang kurang bisa memanfaatkannya. Padahal di Indonesia kaya akan tanaman tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang mengkaji data tentang respon masyarakat terkait batang pisang (*banana stems*) Jenis penelitian dengan pengumpulan data melalui survei penyebaran angket dengan *skala likert* guna mendukung akurasi dari penelitian. Penelitian ini mengarah pada respon masyarakat batang pisang menjadi gaya hidup baru masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Variabelnya berupa respon masyarakat, dimensi pengukurannya: pertama, indikator kognitif yakni pengetahuan, pemahaman masyarakat terhadap *banana stems* untuk makanan sehari-hari. Kedua, indikator afektif: sikap masyarakat terkait *banana stems* untuk makanan sehari-hari. Ketiga, indikator konatif: memberikan kebiasaan yang baru terkait *banana stems* untuk makanan sehari-hari.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya masyarakat Medini Undaan Kudus, dengan *Probability sampling* sebanyak 30 warga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan pengumpulan survei data dengan menyebarkan angket dengan skala likert kepada masyarakat Medini Undaan Kudus, analisis dalam penelitian ini ialah analisis rating scale rash model. Berdasarkan teori dari Sugiono skala likert responden dan pengolahan data kriteria penilaian pada tiap poin instrumen memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Sangat setuju/sangat positif skor 5, setuju/positif skor 4, ragu-ragu/netral skor 3, tidak setuju/negative skor 2, sangat tidak setuju/sangat negative skor 1.

### **Tabel 1. Kriteria Penilaian**

Interval Skor	Kriteria Penilaian
Indeks 0% - 19,99%	Sangat tidak setuju
Indeks 20% - 39,99%	Tidak setuju
Indeks 40% - 59,99%	Netral
Indeks 60% - 70,99%	Setuju
Indeks 80% - 100%	Sangat setuju

Rumus Skala Likert =  $T \times P_n$

T = Total jumlah responden yang memilih

P<sub>n</sub> = Pilihan angka skor likert

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei dari penelitian skala likert dengan analisis rating scale rash model yang kami lakukan pada 4 Mei 2022 – 6 Mei 2022 dengan *Probability sampling* sebanyak 30 warga masyarakat Medini Undaan Kudus sebanyak 30 orang terkait respon masyarakat terhadap *banana stems* sebagai gaya hidup baru untuk makanan sehari-hari. Respon masyarakat masih minim untuk pemahaman manfaat banana stems untuk makanan sehari-hari. Berikut adalah data hasil olahan resnponden:

**Table 2. Kategori Umur Responden**

No	Umur	Jumlah Orang
	12	
1.	tahun	2
	13	
2.	tahun	1
	16	
3.	tahun	1
	18	
4.	tahun	1

---

	20	
5.	tahun	1
	21	
6.	tahun	1
	22	
7.	tahun	2
	23	
8.	tahun	1
	25	
9.	tahun	2
	28	
10.	tahun	1
	30	
11.	tahun	2
	33	
12.	tahun	1
	34	
13.	tahun	1
	40	
14.	tahun	2
	41	
15.	tahun	3
	42	
16.	tahun	1
	43	
17.	tahun	1
	44	
18.	tahun	1
19.	45	1

---

	50	
20.	54	1
	63	
21.		1
22.		2
Total Orang		30 Orang
Rata-rata Umur		33 Tahun

Tabel 2. penelitian mendapatkan hasil jumlah total yang mengisi responden berjumlah 30 orang dan di akumulasikan dsri keseluruhan mendapatkan rata-rata berumur 33 tahun.

**Table 3. Kategori Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase
1.	Siswa	6 Orang	20%
	Ibu Rumah		
2.	Tangga	8 Orang	26,7%
3.	Wiraswasta	11 Orang	36,6%
4.	Petani	5 Orang	16,7%

Tabel 3. Penelitian mendapatkan hasil rata-rata pekerjaan responden yang paling banyak adalah wiraswasta sebanyak 11 orang dengan persentase 36,6%.

**Table 4. Domisili Responden**

No.	Domisili	Jumlah Orang
1.	Medini Gang	6 Orang

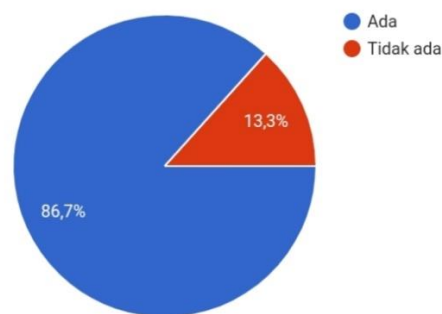
	5	
	Medini Gang	
2.	6	15 Orang
	Medini Gang	
3.	9	8 Orang
	Medini Gang	
4.	14	1 Orang

Tabel 4. Penelitian mendapatkan hasil rata-rata domisili responden yang paling banyak adalah Medini Gang 6 sebanyak 15 orang.

**Table 5. Kategori Ada Tidaknya Tanaman Pisang di Sekitar Rumah**

No.	Keterangan	Persentase
1.	Ada	86,7%
2.	Tidak	13,3%

**Diagram 1. Bukti Diagram Lingkaran Persentase Ada Tidaknya Tanaman Pisang Di Sekitar Rumah**



Tabel 5. Dan Diagram 1. Penelitian mendapatkan hasil rata-rata masyarakat Medini Undaan Kudus memiliki tanaman pisang disekitar rumah, berikut adalah bukti diagram lingkaran persentasenya.

**Table 6 Kategori (Kognitif): Responden *Banana Stems* dapat Dikonsumsi atau Tidak**

No.	Skor	Jumlah Skor
1.	1	8
2.	2	19
3.	3	3
4.	4	0
5.	5	0
Total respon		=30

Tabel 6. Penelitian mendapatkan hasil kategori (kognitif): responden *banana stems* dapat dikonsumsi atau tidak.

Sangat setuju/sangat positif skor 5 = 0 Orang (5 x 0= 0)

Setuju/positif skor 4 = 0 Orang (4 x 0= 0)

Ragu-ragu/netral skor 3 = 3 Orang (3 x 3= 9)

Tidak setuju/negative skor 2 = 19 Orang (2 x 19= 38)

Sangat tidak setuju/sangat negative skor 1 = 8 Orang (1 x 8= 8)

Total Skor= 55

Skor maksimum = 100 x 5 = 500

Skor minimum = 100 x 1 = 100

Indeks =  $\frac{55}{500} \times 100\% = 11\%$

Berdasarkan Kriteria Penilaian kategori kognitif: responden *banana stems* dapat dikonsumsi atau tidak, dari penelitian ini mendapatkan hasil indeks 11% (sangat tidak setuju). Maka masyarakat Medini Undaan Kudus masih memiliki tingkat kognitif yang kurang terkait *banana stems*.

**Table 7 Kategori (Afektif): Responden Pernah atau Tidak Mengonsumsi *Banana Stems***



No.	Skor	Jumlah Skor
1.	1	9
2.	2	18
3.	3	3
4.	4	-
5.	5	-
Total respon		= 30

Tabel 7. Penelitian mendapatkan hasil kategori (afektif): responden pernah atau tidak mengkonsumsi *banana stems*:

Sangat setuju/sangat positif skor 5 = 0 Orang (5 x 0= 0)

Setuju/positif skor 4 = 0 Orang (4 x 0= 0)

Ragu-ragu/netral skor 3 = 3 Orang (3 x 3= 9)

Tidak setuju/negative skor 2 = 18 Orang (2 x 18= 36)

Sangat tidak setuju/sangat negative skor 1 = 9 Orang (1 x 9= 9)

Total Skor= 54

Skor maksimum = 100 x 5 = 500

Skor minimum = 100 x 1 = 100

Indeks =  $\frac{54}{500} \times 100\% = 10,8\%$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kriteria Penilaian kategori afektif: responden pernah atau tidak mengkonsumsi *banana stems*, mendapatkan hasil indeks 10,8%. Masyarakat Medini Undaan Kudus sikapnya sangat tidak setuju untuk mengkonsumsi Banana Stems. Padahal *banana stems* memiliki potensi untuk dimanfaatkan, utamanya dibagian *banana stems* untuk bahan dasar makanan olahan.

**Table 8 Kategori (Konatif): Responden *Banana Stems* sebagai Gaya Hidup Baru untuk Dikonsumsi Sehari-hari**

No.	Skor	Jumlah Skor
1.	1	0
2.	2	2
3.	3	6
4.	4	15
5.	5	7
Total respon		=30

Tabel 8. Penelitian mendapatkan hasil kategori (konatif): responden *banana stems* sebagai gaya hidup baru untuk dikonsumsi sehari-hari:

Sangat setuju/sangat positif skor 5 = 7 Orang (5 x 7= 35)

Setuju/positif skor 4 = 15 Orang (4 x 15= 60)

Ragu-ragu/netral skor 3 = 6 Orang (3 x 6= 18)

Tidak setuju/negative skor 2 = 0 Orang (2 x 2= 4)

Sangat tidak setuju/sangat negative skor 1 = 0 Orang (1 x 0= 0)

Total Skor= 117

Skor maksimum = 100 x 5 = 500

Skor minimum = 100 x 1 = 100

Indeks =  $\frac{117}{500} \times 100\% = 23,4\%$

Berdasarkan Kriteria penilaian kategori konatif: responden *banana stems* menjadi gaya hidup baru untuk dikonsumsi sehari-hari, dari penelitian ini mendapatkan hasil indeks 23,4% (masyarakat Medini Undaan Kudus tidak setuju).

### **Analisis rating scale rash model dengan winstep**

File Edit Diagnosis Output Tables Output Files Batch Help Specification Plots Excel/RSSST Graphs Data Setup

Report output file name (or press Enter for temporary file, Ctrl+O for Dialog Box):

Extra specifications (if any). Press Enter to analyze:

Temporary Workfile Directory: C:\Users\HP\AppData\Local\Temp\

Reading Control Variables ..

Input in process:

Input Data Record:

235 001P

^I^N^p

30 PERSON Records Input.

CONVERGENCE TABLE

-Control: \SEMESTER 6\PKTI\DATA PKTI.txt Output: \SEMESTER 6\PKTI\ZOU824WS.TXT

PROX	ACTIVE COUNT	EXTREME 5 RANGE	MAX LOGIT CHANGE
ITERATION	PERSON	ITEM CATS	PERSON ITEM MEASURES STRUCTURE
1	30	3 5	1.27 1.18 -1.3863 -1.0522
2	30	3 5	1.53 1.21 -.2268 1.2584

PROBING DATA CONNECTION: to skip out: Ctrl+F - to bypass: subset=no

Control: \SEMESTER 6\PKTI\DATA PKTI.txt Output: \SEMESTER 6\PKTI\ZOU824WS.TXT

JMLE	MAX SCORE	MAX LOGIT	LEAST CONVERGED	CATEGORY	STRUCTURE
ITERATION	RESIDUAL*	CHANGE	PERSON	ITEM	CAT
1	4.42	.1938	1	3*	2
2	-1.13	.0866	1	2*	1
3	-1.92	-.1053	2	2*	1
4	-1.41	-.0703	2	2*	1
5	-1.41	-.0761	2	2*	1
6	-1.20	-.0650	2	2*	1
7	-1.11	-.0623	2	2*	1
8	-.99	-.0567	2	2*	1
9	-.91	-.0531	2	2*	1

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

RESIDUAL CHANGE

	10	-.83	-.0492	2	2*	1	.73	-.0531
>=====								<
	11	-.76	-.0459	2	2*	1	.67	-.0493
>=====								<
	12	-.70	-.0428	2	2*	1	.62	-.0459
>=====								<
	13	-.64	-.0400	2	2*	1	.58	-.0428
>=====								<
	14	-.59	-.0374	2	2*	1	.54	-.0400
>=====								<
	15	-.55	-.0350	2	2*	1	.50	-.0373
>=====								<
	16	-.51	-.0328	2	2*	1	.47	-.0350
>=====								<
	17	-.47	-.0308	2	2*	1	.44	-.0327
>=====								<
	18	-.44	-.0289	2	2*	1	.41	-.0307
>=====								<
	19	-.41	-.0272	2	2*	1	.39	-.0288
>=====								<
	20	-.38	-.0256	2	2*	1	.36	-.0271
>=====								<
	21	-.36	-.0240	2	2*	1	.34	-.0254
>=====								<
	22	-.34	-.0226	2	2*	1	.32	-.0239
>=====								<
	23	-.31	-.0213	2	2*	1	.30	-.0225
>=====								<
	24	-.29	-.0201	2	2*	1	.28	-.0212
>=====								<
	25	-.28	-.0190	2	2*	1	.27	-.0200
>=====								<
	26	-.26	-.0179	2	2*	1	.25	-.0188
>=====								<
	27	-.24	-.0169	2	2*	1	.24	-.0177
>=====								<
	28	-.23	-.0159	2	2*	1	.22	-.0167
>=====								<
	29	-.22	-.0151	2	2*	1	.21	-.0158
>=====								<
	30	-.20	-.0142	2	2*	1	.20	-.0149
>=====								<
	31	-.19	-.0135	2	2*	1	.19	-.0141
>=====								<
	32	-.18	-.0127	2	2*	1	.18	-.0133
>=====								<

```

| 33 -0.17 -0.0120 2 2* 1 .17 -0.0126|
>=====|
| 34 -0.16 -0.0114 2 2* 1 .16 -0.0119|
>=====|
| 35 -0.15 -0.0108 2 2* 1 .15 -0.0112|
>=====|
| 36 -0.14 -0.0102 2 2* 1 .14 -0.0106|
>=====|
| 37 -0.13 -0.0096 2 2* 1 .13 -0.0101|
>=====|
| 38 -0.13 -0.0091 2 2* 1 .13 -0.0095|
>=====|
| 39 -0.12 -0.0087 2 2* 1 .12 -0.0090|
>=====|
| 40 -0.11 -0.0082 2 2* 1 .11 -0.0085|
>=====|
| 41 -0.11 -0.0078 2 2* 1 .11 -0.0081|
>=====|
| 42 -0.10 -0.0074 2 2* 1 .10 -0.0076|
>=====|
| 43 -0.10 -0.0070 2 2* 1 .10 -0.0072|

```

```

Calculating Fit Statistics
>=====|
Standardized Residuals N(0,1) Mean: .00 S.D.: .98
Time for estimation: 0:0:3.833
Processing Table 0
DATA RASCH MODEL.xlsx
>=====|
| PERSON 30 INPUT 30 MEASURED INFIT OUTFIT |
| TOTAL COUNT MEASURE REALSE IMNSQ ZSTD OMNSQ ZSTD|
| MEAN 7.5 3.0 -1.12 1.10 .94 -.3 .97 -.2|
| S.D. 1.0 .0 .88 .26 1.05 1.3 1.07 1.4|
| REAL RMSE 1.13 TRUE SD .00 SEPARATION .00 PERSON RELIABILITY .00|
>=====|
| ITEM 3 INPUT 3 MEASURED INFIT OUTFIT |
| TOTAL COUNT MEASURE REALSE IMNSQ ZSTD OMNSQ ZSTD|
| MEAN 75.3 30.0 .00 .32 .96 -.1 .97 -.1|
| S.D. 29.5 .0 2.14 .04 .19 .7 .21 .8|
| REAL RMSE .32 TRUE SD 2.11 SEPARATION 6.57 ITEM RELIABILITY .98|

```

```

Output written to D:\SEMESTER 6\PKTI\ZOU824WS.TXT
CODES= 12345
Measures constructed: use "Diagnosis" and "Output Tables" menus

```

Berdasarkan hasil analisis rating scale rash model dengan winstep dapat hasil *item model fit mean-square range extremes: excellent, person and item measurement reability 0,98: excellent, person and item strata separated 6,57: excellent.*

Pisang (*Musa paradisiaca L.*) adalah tanaman yang tumbuh di daerah tropis, sebab tanaman pisang hidup dengan membutuhkan cahaya matahari penuh dan beriklim panas. (Ambarita et al., 2016) .Tumbuh dengan ketinggian sampai 2000 dari permukaan laut serta kondisi tanah yang cukup air. Di Negara Indonesia, dapat ditemukan tanaman pisang disemua daerah Indonesia. (Jayanti, 2019). Tanaman pisang adalah salah satu buah yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, karena bermanfaat untuk kesehatan tubuh, bukan hanya buah tapi dari daun hingga keakar dari tanaman pisang bisa dimanfaatkan. Akar dan bunga untuk obat herbal, daunnya untuk pembungkus makanan tradisional. (Suhud, 1991). Jantungnya untuk sayuran, namun ada satu bagian tanaman pisang yang

masih jarang dimanfaatkan yakni *banana stems*, pada *banana stems* biasanya hanya dimanfaatkan untuk limbah mainan anak-anak, bahan pembuat rakit. (Ismanto, 2015). Serat batang untuk bahan dasar industri tekstil, pakan ternak bahkan sering dibuang, tidak dimanfaatkan dan dianggap sebagai sampah. (Rosariatuti et al., 2018).

Di Amerika Serikat hal ini berkebalikan, *banana stems* bisa dihargai perbungkus sampai RP. 85.000,00. Pada fenomena ini fantastis, dikarenakan harga 1 kilo daging sapi di Indonesia setara dengan *banana stems* di Amerika. *Banana stems* adalah bagian batang tanaman pisang, namun pada aslinya batang pisang tidak benar-benar berupa batang tetapi semacam tangkai yang menopang bagian dari keseluruhan tanaman pisang, apabila bagian lapisan luar tanaman pisang dibuka atau dibuang, maka menyisakan pada bagian putih bertekstur renyah enak dimakan dan kaya serat. (Serdang, n.d., 2018) .Di sisi lain masyarakat Indonesia, khusus nya daerah Medini Undaan Kudus yang melimpah tanaman pisang masih menganggap *banana stems* sebagai sampah dan belum bisa memanfaatkannya, padahal masih banyak potensi untuk dimanfaatkan, utamanya dibagian *banana stems* untuk bahan dasar makanan olahan, salah satunya yakni bahan dasar pembuatan makanan. (Elisabeth, 2013). Pada penelitian oleh Retno Rosariastuti, Sumani, dan Aktavia Herawati pada tahun 2018, pada penelitian tersebut di jelaskan bahwa batang pisang dimanfaatkan untuk bahan dasar dari dendeng dan kerupuk. (Rosariatuti et al., 2018).

Selain itu dari penelitian oleh Sulistiyanto Wibowo dan Erna Prasetyaningrum pada tahun 2015, dari penelitian tersebut mendapatkan golongan senyawa pada tanaman pisang terkandung: saponin, triterpenoid, steroid, alkaloid, tannin, dan flavonoid. (Wibowo & PrasetyaningrumErna, 2015). Selain itu juga ada penelitian oleh Ayu Novtiana Devri, Handoko Santoso, dan Muhfahroyin pada tahun 2020. Mendapatkan hasilnya nilai gizi pada batang pisang cukup baik yakni 25,12% abu, .87,7% kandungan unsur hara kering (BK), 29,40% serat kasar (SK), 14,23 % lemak kasar (LK), 28,24% ekstrak tanpa nitrogen (BETN) dan 3,01% protein kasar (PK). (Devri et al., 2020). Dari Penelitian yang kami lakukan dengan menyebarkan angket survei skala likert kepada masyarakat Medini Undaan Kudus. Untuk mengetahui respon masyarakat terkait *banana stems* untuk makanan sehari-hari dan lebih-lebih bisa menciptakan gaya hidup baru dalam hal konsumsi makanan sehari-hari.

Berangkat dari hasil penelitian yang kami lakukan, bertolak belakang dengan gaya hidup di Negara Amerika Serikat. Dimana supermarket negara Amerika Serikat *banana stems* terjual habis dan dijadikan makanan potongan jajanan kecil-kecil, sebab *banana stems* memiliki berbagai manfaat, yakni mengatasi sembelit karena memiliki banyak serat, mengobati sariawan usus. (Radiya, 2013). Dapat digunakan untuk handsanitizer sebab getah dari *banana stems* mengandung saponin antara *point on* dan *cronin* yang masuk pada anti bakteri. (Rusdiansyah, 2013). Mencegah batu ginjal sebab *banana stems* bermanfaat dalam detoksifikasi untuk meningkatkan membuat racun dari tubuh dan produksi urin dengan mengkonsumsi jus *banana stems*, serta jika rajin mengkonsumsi jus *banana stems* dapat pembakar lemak perut (obat diet) sebab *banana stems* kaya serat hingga dapat menjaga rasa kenyang lebih lama. (Arifki & Barliana, 2018). Juga bermanfaat pada pelepasan gula dalam darah dan lemak, memperlancar buang air besar. (Jayanti, 2019). Mengatasi hipora disitasi hiperaktivitas, *banana stems* dapat mengatur kadar asam dalam tubuh, obat kolesterol sebab memiliki kandungan zat besi dan B6 jumlah hemoglobin dapat meningkat bahkan dapat menurunkan tekanan darah tinggi dan obat diabetes sebab memiliki kandungan yang rendah glikemik, maka untuk penderita diabetes cocok untuk dikonsumsi, dapat meningkatkan produksi insulin dan hemoglobin karena mengandung vitamin B6 dan potasium dan lain sebagainya. (Rismunandar, 1990). Maka diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk membuka pemahaman masyarakat terkait manfaat *banana stems* dan menciptakan gaya hidup baru untuk dikonsumsi sehari-hari.

## SIMPULAN

Penelitian yang kami lakukan mendapatkan hasil respon masyarakat Medini Undaan Kudus, kriteria penilaian kategori kognitif: responden *banana stems* dapat dikonsumsi atau tidak, mendapatkan hasil indeks 11% (sangat tidak setuju). Kriteria Penilaian kategori afektif: responden pernah atau tidak mengkonsumsi *banana stems*, mendapatkan hasil indeks 10,8% sangat tidak setuju untuk mengkonsumsi *Banana Stems*. Kriteria penilaian kategori konatif: responden *banana stems* menjadi gaya hidup baru untuk dikonsumsi sehari-hari, mendapatkan hasil indeks 23,4% (masyarakat Medini Undaan Kudus tidak setuju). Hasil analisis rating scale rash model dengan winstep dapat

hasil *item model fit mean-square range extremes: excellent, person and item measurement reability 0,98: excellent, person and item strata separated 6,57: excellent*. Mengetahui respon masyarakat terkait *banana stems*, perlu dilakukan pemahaman kepada masyarakat akan manfaat batang pisang, dan menciptakan sebuah gaya hidup baru untuk mengkonsumsi *banana stems* untuk makanan sehari-hari. Karena di Indonesia masyarakat menganggap batang pisang sebagai sampah yang kurang bisa memanfaatkannya. Padahal di Indonesia kaya akan tanaman tersebut. Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk membuka pemahaman masyarakat terkait manfaat banana stems dan menciptakan gaya hidup baru untuk dikonsumsi sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, M. D. Y., Bayu, E. S., & Setiado, H. (2016). Identifikasi Karakter Morfologis Pisang (*Musa Spp.*) Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 4(1), 1911–1924.
- Arifki, H. H., & Barliana, M. I. (2018). Karakteristik dan Manfaat Tumbuhan Pisang Di Indonesia. *Jurnal Farmaka*, 16(3), 196–203.
- Devri, A. N., Santoso, H., & Muhfahroyin, M. (2020). Manfaat Batang Pisang Dan Ampas Tahu Sebagai Pakan Konsentrat Ternak Sapi. *Biolova*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.24127/biolova.v1i1.33>
- Elisabeth, D. A. A. (2013). *Kerupuk Bonggol Pisang : Dari Limbah Yang Kaya Gizi Ke Meja Makan Kita*. *Sinar Tani*, 3504, 1–4.
- Ismanto, H. (2015). *Pengolahan Tanpa Limbah Tanaman Pisang*. *Laboratorium Pengolahan Hasil Pertanian*. Balai Besar Pelatihan Pertanian. Batangkaluku.
- Jayanti. (2019). *Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Sekitar Kawasan Hutan Lindung Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang*. *Skripsi*. diakses dari [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9726-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9726-Full_Text.pdf).
- Radiya, M. (2013). *Karakterisasi Morfologi Tanaman Pisang (*Musa paradisiaca L.*) di Kabupaten Agam*. *Program Studi Agroteknologi*. Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian Universitas Taman Siswa Padang.



- Rismunandar. (1990). *Bertanam Pisang*. C.V. Sinar Baru. Bandung.
- Rismunandar. (1990). *Membudidayakan Tanaman Buah-buahan*. C.V. Sinar Baru. Bandung
- Rosariatuti, R., Sumani, & Herawati, A. (2018). Pemanfaatan Batang Pisang Untuk Aneka Produk. *Journal of Community Empowering a Services*, 2(1), 21–29.
- Rusdiansyah, D. (2013). *Potensi dan Peluang Investasi serta Permasalahan Komoditi Pisang di Kalimantan Timur*. Badan Perijinan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Timur
- Serdang, D. P. D. (2015). *Produksi Tanaman Hortikultura Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013*. Lubuk Pakam. Deli Serdang.
- Stover, R.H & N.W. Simmonads. (1993). *Banana. Tropical Agriculture Series*. Longman Scientific ang Technical. New York.
- Suhud, A. A. (1991). *Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat dari Hutan Tropis Indonesia*.
- Wibowo, F. . S., & PrasetyaningrumErna. (2015). Pemanfaatan Ekstrak Batang Tanaman Pisang (Musa Paradisiacal) Sebagai Obat Antiacne Dalam Sediaan Gel Antiacne. *Publikasi Fakultas Farmasi*, 12(1), 38–46. diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/100289-ID-pemanfaatan-ekstrak-batang-tanaman-pisan.pdf>